



## Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Daring dan Tatap Muka Terbatas Di SMAN 2 Pekanbaru

### *Students' Perceptions Of Limited Online and Face to Face Biology Learning at SMAN 2 Pekanbaru*

Gusniati<sup>1</sup>, Mellisa\*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Department of Biology Education, Universitas Islam Riau, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [mellisabio@edu.uir.ac.id](mailto:mellisabio@edu.uir.ac.id)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article History:</b> Received: 24-Aug. 2021 Revised: 15-Sep. 2021 Accepted: 19-Sep.2022</p> <p><b>Keywords:</b> <b>Student' Perceptions, Implementation of Biology Learning</b></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring dan tatap muka terbatas pada masa Pandemi Covid-19 Kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian ini sebanyak 75 siswa yang disebar secara langsung di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring dikategorikan baik dengan rata-rata 73,02% dan Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi tatap muka terbatas dikategorikan baik dengan rata-rata 79,01%.</p> <hr/> <p>This study aims to determine students' perceptions of the implementation of online and face-to-face biology learning that is limited during the Covid-19 Pandemic Class XI IPA SMAN 2 Pekanbaru in the 2021/2022 Academic Year. This research is a quantitative research. The method used in this study is a survey method. Data was collected using questionnaires, interviews, observation sheets and documentation. The sample of this study was 75 students who were distributed directly in the classroom. Based on the research results, it can be seen that students' perceptions of the implementation of online biology learning are categorized as good with an average of 73.02% and students' perceptions of limited face-to-face biology learning are categorized as good with an average of 79.01%.</p> <hr/> <p><a href="#">Journal Of Perspektif</a> is licensed under a <a href="#">Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</a>.</p>



#### How to cite:

Gusniati, G., & Mellisa, M. (2022). Students' Perceptions Of Limited Online and Face to Face Biology Learning at SMAN 2 Pekanbaru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 17-28.

[https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10354](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10354)

#### PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, telah diatur terkait arah dan cara pelaksanaan pendidikan nasional yang didalamnya memuat tentang tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang telah terurai di dalam undang-undang tersebut arah pendidikan dapat terlihat secara jelas bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa baik.

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang memfasilitasi anak untuk belajar dan mengembangkan potensi. Pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai sekolah. Sekolah dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai suatu lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal. Selain itu pendidikan dapat diartikan sebagai pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Persepsi merupakan proses interpretasi stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan meggerakkan siswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Siswa perlu memiliki keterampilan mengenai cara belajar, proses berfikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *self regulated online learning* pada perkuliahan daring (Zhafira,2020).

Pembelajaran biologi merupakan salah satu cabang dari IPA. Biologi merupakan ilmu pengetahuan alam yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Biologi merupakan ilmu dalam proses menemukan pengetahuan melalui pengamatan secara langsung, pengalaman dan pembelajaran. Biologi melatih siswa untuk lebih menghargai kekuatan tuhan dan penciptaan (Sudarisman,2015:34). Pada pembelajaran biologi ini sangat banyak hambatan yang dirasakan, salah satunya yaitu pada saat materi yang seharusnya melakukan praktikum dilaboratorium tidak bisa terlaksana, sehingga materi kurang tersampaikan dan kurang dipahami oleh siswa.

Proses pembelajaran biologi terlaksana dengan semestinya, walaupun dalam proses pembelajaran guru dan siswa mendapati permasalahan seperti kecepatan akses jaringan internet di setiap lokasi rumah peserta didik yang berbeda-beda sehingga siswa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran dan mengumpulkan tugas tepat waktu yang telah ditetapkan oleh guru, selanjutnya orang tua dan guru resah terhadap proses pembelajaran yang sering berubah-ubah, yang menyebabkan guru harus menyesuaikan dengan proses pembelajaran dengan media atau bahan ajar yang akan digunakan, selanjutnya siswa tidak menyampaikan pendapat terhadap pembelajaran berlangsung, karena keterbatasan waktu pembelajaran hanya 30 menit daring dan 35 menit tatap muka terbatas, guru hanya memfokuskan penyampaian materi sehingga peserta didik untuk menyampaikan pendapat tidak terlaksana dengan semestinya, selanjutnya siswa perlu memahami aplikasi pendukung pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring maupun tatap muka terbatas. Berdasarkan wawancara dengan salah-satu guru biologi di SMAN 2 Pekanbaru, pada saat pembelajaran daring, guru menggunakan bahan ajar (*Power Point Presentasion*) yang dikirim melalui *google classroom* dan *Whatsapp*. Sedangkan saat pembelajaran tatap muka terbatas guru menggunakan media pembelajaran seperti buku, (*Power Point Presentasion*) dan LKPD (lembar kerja peserta didik) pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, disebabkan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas sudah dilakukan secara terpisah di sekolah dan dapat berubah-ubah sesuai dengan arahan dari pemerintah. Penelitian terkait Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Biologi secara Daring dan Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Biologi secara Daring dan Tatap Muka Terbatas pada masa Pandemi Covid-19 di Kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juli 2022 di SMAN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan skala likert yang mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi secara daring dan tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah hanya siswa kelas XI IPA yang terdiri dari 4 kelas dan jumlah totalnya ada 150 orang, kemudian diambil 50% untuk sampel penelitian

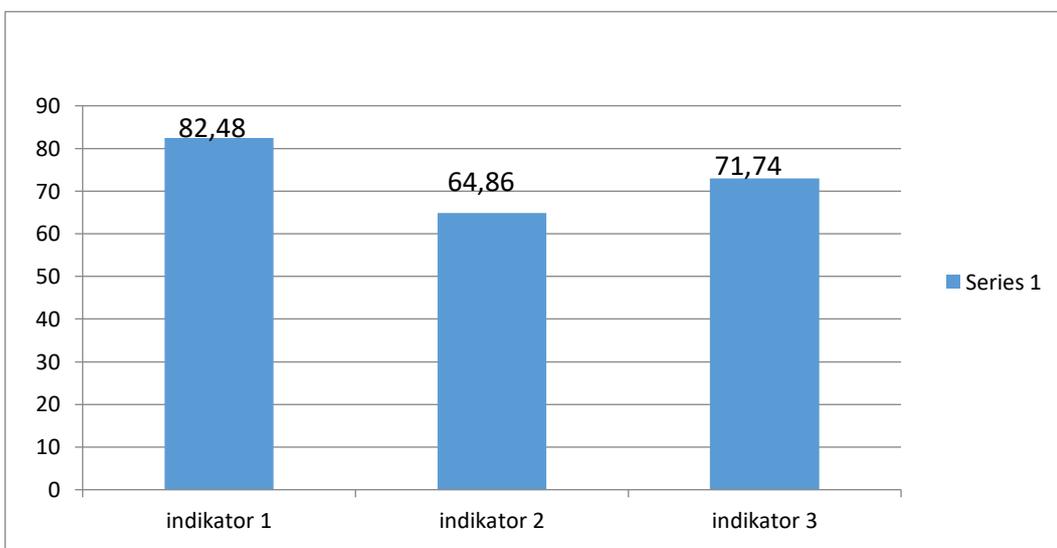
menjadi 75 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan angket yang disebar di kelas penelitian. Angket persepsi siswa terhadap pembelajaran daring berjumlah 38 pernyataan dan angket persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi tatap muka terbatas berjumlah 38 item pernyataan yang akan disebar secara langsung di kelas XI IPA 1-IPA 4 SMAN 2 Pekanbaru.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan angket penelitian yang telah disebar secara langsung di kelas penelitian maka peneliti mendapatkan hasil dari persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi secara daring Hasil bisa untuk lebih jelas dapat dilihat langsung pada Tabel 1 dan Gambar 1 dan tatap muka terbatas untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2

**Tabel 1.** Rekapitulasi seluruh indikator persepsi siswa pembelajaran daring

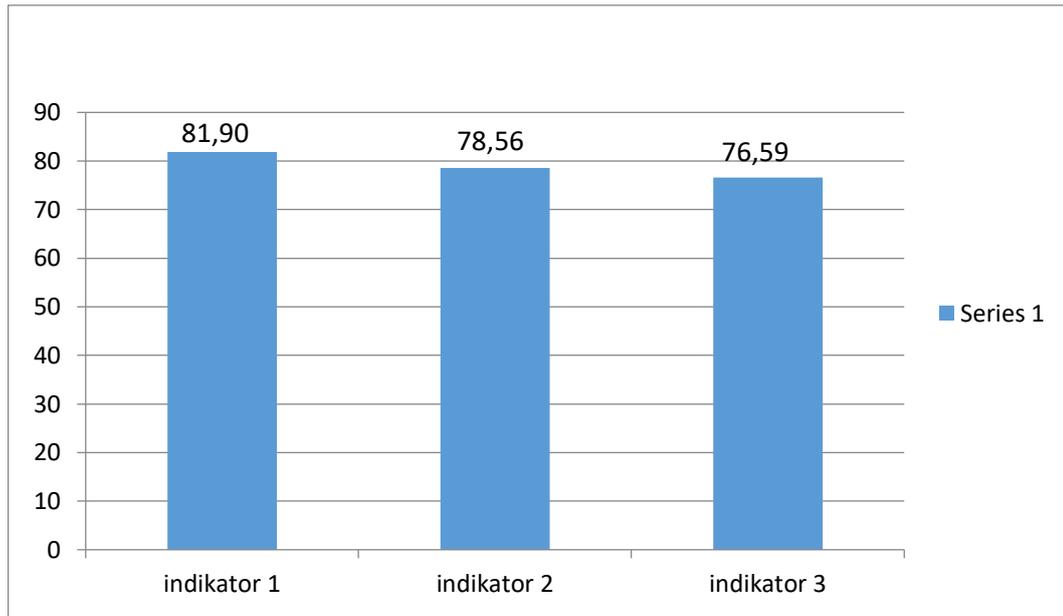
No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Kegiatan pendahuluan	82,48%	Sangat Baik
2	Kegiatan inti	64,86%	Baik
3	Kegiatan penutup	71,74%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>73,02%</b>	<b>Baik</b>



**Gambar 1.** Diagram rata-rata persepsi siswa pada seluruh indikator

**Tabel 2.** Rekapitulasi seluruh indikator persepsi siswa tatap muka terbatas

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Kegiatan pendahuluan	81,90%	Sangat Baik
2	Kegiatan inti	78,56%	Baik
3	Kegiatan penutup	76,59%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>79,01%</b>	<b>Baik</b>



**Gambar 2.** Diagram rata-rata persepsi siswa pada seluruh indikator tatap muka terbatas

## PEMBAHASAN

### A. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Biologi Secara Daring

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 2 pekanbaru mendapatkan hasil pada persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi secara daring indikator kegiatan pendahuluan mendapatkan presentase 82,48% kategori sangat baik. Dimana indikator kegiatan pendahuluan ini memiliki 4 sub indikator.

1. Sub indikator membuka pembelajaran  
Sub indikator membuka pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori baik dengan presentase 79,45%. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara terhadap siswa, guru selalu tepat waktu saat memulai pembelajaran biologi secara daring. Sebelum memulai pembelajaran biologi secara daring, guru selalu mengucapkan salam. Guru yang selalu melaksanakan membuka pelajaran telah melaksanakan salahsatu bagian kegiatan yang dapat membantu menciptakan pembelajaran yang efektif. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan harus membuka pelajaran untuk memperkenalkan hal-hal yang akan dipelajari agar peserta didik tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk mempelajari materi (widiarti,dkk 2016).
2. Sub indikator memfokuskan perhatian peserta didik  
Sub indikator memfokuskan perhatian peserta didik, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori baik dengan presentase 71,86%. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara terhadap siswa, guru memberikan motivasi dengan bercerita, guru juga menasehati siswa dan kata penyemangat agar siswa fokus dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan efektif. (Suyanto dan Asep,2013)
3. Sub Indikator Tujuan Pembelajaran  
Berdasarkan sub indikator menjelaskan tujuan pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket tersebut dalam kategori baik dengan nilai 76,93%. Berdasarkan observasi dapat diperoleh informasi dari guru bahwa pada saat menyampaikan pembelajaran guru kadang-kadang menyampaikan secara langsung di room pembelajaran dan kadang-kadang guru hanya

mengirimkan tujuan pembelajaran berbentuk tulisan di grup *whatsapp* maupun *google classroom*.

Menurut Nana (2010:149) menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa. Informasi tujuan penting diberikan kepada siswa, sebab tujuan tersebut untuk siswa dan harus dicapai setelah pengajaran selesai.

4. Sub Indikator Memberikan Apersepsi

Berdasarkan sub indikator memberikan apersepsi, hasil jawaban siswa terhadap angket hasil jawaban peserta didik termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 72,53%. Berdasarkan observasi diperoleh informasi bahwa guru selalu mengulang sedikit materi terdahulu dengan tanya jawab kepada siswa, menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari secara langsung kadang-kadang hanya dituliskan di room *grup whatsapp* maupun *google classroom* untuk meminimalisir waktu pembelajaran yang singkat agar waktu tidak terlewatkan untuk menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan ini penting, sebab kegiatan belajar dan memahami materi pelajaran itu kebanyakannya bergantung pada pengenalan siswa terhadap hubungan antara pengetahuan yang telah ia miliki dengan pengetahuan yang akan diajarkan Muhibbin (2011:213).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 2 pekanbaru mendapatkan hasil persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring indikator kegiatan inti mendapatkan presentase 64,86 % kategori baik. Dimana indikator kegiatan inti ini memiliki 5 sub indikator.

1. Sub Indikator Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan sub indikator menggunakan media pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori baik dengan nilai 72,4%. Berdasarkan observasi mendapatkan informasi dari guru, guru menggunakan banyak sumber pembelajaran, sumber ini bisa di sebarkan kepada peserta didik melalui *google meet* maupun *whatsapp grup*, setelah itu baru guru menjelaskan materi di *google meet*, guru menyampaikan kepada peserta didik untuk memahami terlebih dahulu materi yang telah dikirim di *google meet*, setelah itu guru menjelaskan dan peserta didik dipersilahkan untuk menanyakan materi yang kurang difahami. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan internet. Suyanto dan Asep (2013:176).

2. Sub Indikator Menyampaikan Materi

Berdasarkan sub indikator menyampaikan materi pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori baik dengan nilai 71,46%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelum memulai pembelajaran guru sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan, beserta contoh lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi yang diajarkan ke peserta didik untuk dijadikan bahan atau contoh yang pas dengan materi yang disampaikan sehingga peserta didik tidak bosan. Guru juga mengajak peserta didik mencari di lingkungan tempat tinggal peserta didik contoh yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas, untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas. Dengan demikian penilaian tidak hanya pada akhir pelajaran saja, tetapi juga pada saat pengajaran berlangsung. Sudjana (2010:150).

3. Sub Indikator Pemahaman Materi

Berdasarkan sub indikator pemahaman materi pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori cukup baik 58,7%. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwasanya guru ingin sekali melakukan pembelajaran menggunakan *google meeting*. Karena ketika menggunakan *google meeting* guru dapat mengontrol kegiatan siswa dan tingkat pemahaman siswa lebih bagus menggunakan *google meeting*. Dalam hal ini

guru juga memikirkan kendala yang akan di alami peserta didik, seperti kuota internet siswa dan jaringan internet siswa yang tidak stabil di tempat tinggal peserta didik, begitu juga dengan tempat tinggal guru yang kadang jaringan internet tidak stabil. Sehingga guru menggunakan cara lain yaitu mengirimkan materi ke *google clasroom* atau *whatsapp*.

Sejalan dengan penelitian Camelia (2021) menjelaskan dalam aspek pemahaman materi selama pembelajaran biologi secara daring termasuk kurang baik . Peserta didik dalam hal memahami materi belajar dengan mandiri, peserta didik tidak bisa mendengarkan penjelasan langsung dari pendidik serta peserta didik kurang berdiskusi kelompok walaupun secara online.

#### 4. Sub Indikator Mengelola Kelas

Berdasarkan sub indikator mengelola kelas, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori baik 66,13%.

Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa guru berupaya untuk dapat mengelola kelas daring dengan maksimal, agar peserta didik tidak merasa bosan, guru selalu mengadakan tanya jawab maupun kuis apabila siswa bisa menjawab akan di tambahkan poin nilai, agar peserta didik bersemangat dalam pembelajaran. Tetapi cara ini tidak berjalan dengan baik dikarenakan peserta didik tidak antusias dalam menjawab hanya 1 sampai 2 orang yang hanya menjawab yang lainnya hanya mendengarkan siswa lain menjawab pertanyaan tersebut.

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi guru, sarana, dan lingkungan belajar dikelas) yang ditujukan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. (Suyanto dan Asep,2013:102)

#### 5. Sub Indikator Membimbing Pembelajaran

Berdasarkan sub indikator membimbing pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk kategori baik dengan kategori 70,26%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran sering menanyakan materi yang kurang difahami peserta didik, tetapi peserta didik hanya diam atau menjawab mengerti terhadap materi tersebut, tetapi jika diadakan tanya jawab peserta didik sulit untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga guru menjelaskan atau mengajak peserta didik untuk memahami lagi materi tersebut dengan baik.

Guru yang mampu membangun komunikasi sekaligus menanamkan pengaruh positif pada peserta didik, kemampuan seperti itulah yang sangat dibutuhkan. Dengan kemampuan komunikasi guru diharapkan guru dapat membimbing peserta didik meraih kesuksesannya (Siswati dan Sudilah 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 2 pekanbaru mendapatkan hasil pada persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi secara daring indikator kegiatan penutup mendapatkan presentase 71,74 % kategori baik. Dimana indikator kegiatan penutup ini memiliki 4 sub indikator.

##### 1. Sub Indikator Mengevaluasi

Berdasarkan sub indikator mengevaluasi, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori baik dengan nilai 71,26%. Berdasarkan observasi guru selalu memberikan tugas individu maupun kelompok setiap pertemuan alasan guru memberikan tugas ini agar siswa membaca ulang materi pembelajaran tersebut, pada saat pembelajaran daring guru tidak dapat memantau satu per satu siswa apakah dia memang memperhatikan guru menjelaskan atau tidak memperhatikan sehingga siswa tidak memahami materi pembelajaran. Fungsi tugas individu adalah agar siswa mandiri dalam mengerjakan tugas, dan tugas kelompok agar peserta didik tetap bisa saling berinteraksi sesama temannya, walaupun terhalang jarak hanya berdiskusi via *handphone*.

Menurut Halimah (2017:184) mengevaluasi merupakan salahsatu upaya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menunjukkan adanya perubahan baik aspek pengetahuan,

keterampilan maupun sikap. Hasil evaluasi ini dapat pula digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui sikap sekaligus mengetahui keberhasilan belajar peserta didik.

2. Sub Indikator Memberikan Tugas dan Latihan Soal

Berdasarkan sub indikator memberikan tugas dan latihan soal, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk baik dalam kategori 71,46%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa setiap guru memberikan tugas kepada peserta didik, selalu ada yang telat mengumpulkan tugas tidak mengumpulkan tugas walaupun hanya sedikit. Ketika pemeriksaan tugas yang dibuat, kebanyakan jawaban antar siswa tersebut sama, sehingga guru berasumsi siswa saling mencontek dalam mengerjakan tugas tersebut. Ada siswa yang mengerjakan tugas dengan sembarangan isi sehingga soal dengan jawaban tidak sinkron.

Menurut Halimah (2017:53) bahwa guru yang berorientasi pada tugas menyediakan waktu yang banyak dengan mengajukan pertanyaan, melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang langsung berkaitan dengan materi yang dipelajari.

3. Sub Indikator Memberikan Umpan Balik

Berdasarkan sub indikator memberikan umpan balik, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori baik dengan nilai 72,8%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa guru mengajak siswa untuk dapat menyimpulkan pembelajaran, walaupun peserta didik harus dipilih dulu baru mau menyimpulkan pembelajaran tersebut. Kadang-kadang guru mewajibkan semua peserta didik menyimpulkan pembelajaran dengan diskusi di grup, sehingga peserta didik juga merespon terhadap pembelajaran tersebut.

Menurut Halimah (2017;175) mengatakan menyediakan suatu ringkasan menyangkut poin-poin yang utama dari suatu pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman

4. Sub Indikator Menutup Pembelajaran

Berdasarkan sub indikator menutup pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori baik dengan nilai 72,23%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa guru selalu menutup pembelajaran dan guru mengingatkan siswa untuk tetap dirumah dan jika ada keperluan keluar rumah harus mematuhi protokol kesehatan, pengingat ini guru sampaikan secara langsung kepada siswa.

Menurut Halimah (2017;175) menutup pembelajaran dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran merupakan bagian penting, sebab peserta didik secara instinktif menyusun informasi kedalam pola yang dapat dimengertinya. Jika suatu pengalaman pembelajaran meninggalkan berbagai ketidakpastian, maka peserta didik akan menarik kesimpulan yang tidak akurat sebagaimana ketika mereka sebelum proses pembelajaran. Hal ini akan merugikan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran berikutnya.

## B. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Secara Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 2 Pekanbaru mendapatkan hasil pada persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi secara tatap muka terbatas indikator kegiatan pendahuluan mendapatkan persentase 81,90% kategori sangat baik. Dimana indikator kegiatan pendahuluan ini memiliki 4 sub indikator.

1. Sub indikator Membuka Pembelajaran

Berdasarkan sub indikator membuka pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 85,95%. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, guru selalu tepat waktu saat memulai pembelajaran biologi secara tatap muka terbatas. Sebelum memulai pembelajaran biologi, guru selalu mengucapkan salam. Respon

siswa yaitu menjawab salam di kelas dan guru menanyakan kabar peserta didik.. Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik guru selalu mengabsen peserta didik, peserta didik akan mengangkat tangan jika nama mereka di panggil. Peserta didik yang tidak dapat hadir, izin melalui orang tua/wali murid dengan menelfon wali kelas dan wali kelas menyampaikan kepada guru yang sedang belajar di kelas.

Guru yang selalu melaksanakan membuka pelajaran telah melaksanakan salahsatu bagian kegiatan yang dapat membantu menciptakan pembelajaran yang efektif. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan harus membuka pelajaran untuk memperkenalkan hal-hal yang akan dipelajari agar peserta didik tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk mempelajari materi widiarti,dkk (2016).

2. Sub Indikator Memfokuskan Perhatian Peserta Didik

Berdasarkan sub indikator memfokuskan perhatian peserta didik, hasil jawaban siswa terhadap angket tersebut termasuk dalam kategori baik dengan nilai 77,86%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa guru melakukan berbagai cara agar dapat memfokuskan perhatian peserta didik, guru memberikan contoh motivasi mengenai pendidikan agar peserta didik fokus, guru juga menyiapkan benda untuk dijadikan bahan pembicaraan memfokuskan perhatian peserta didik, sering kali guru mencontohkan disekitar ruang kelas dan lingkungan sekolah.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan efektif. Suyanto dan Asep (2013:60-61)

3. Sub Indikator Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan sub indikator tujuan pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket tersebut termasuk kategori sangat baik dengan nilai 83,46%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dikelas dengan secara langsung menggunakan lisan maupun di tuliskan di papan tulis agar semua peserta didik dapat mengulang membaca tujuan pembelajaran yang akan di capai pada saat pembelajaran. Menurut halimah (2017:44) guru perlu dengan jelas menguraikan tujuan pembelajaran. Sehingga sangat menolong untuk mendiskusikan proses evaluasi dan aktivitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan kesiapan peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran berarti guru memberikan peserta didik suatu pengemas awal yang menyediakan suatu kerangka untuk materi pembelajaran yang terbaru dan membantu peserta didik menghubungkannya dengan materi yang diketahui.

4. Sub Indikator Memberikan Apersepsi

Berdasarkan sub indikator memberikan apersepsi, hasil jawaban siswa terhadap angket hasil jawaban peserta didik termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 79,53%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab materi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang terdahulu sehingga guru dapat mengaitkan materi terdahulu dengan materi yang akan diajarkan. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dilaksanakan secara langsung didepan kelas.

Guru melakukan apersepsi (*apperception*) dengan mengungkapkan kembali secara sekilas materi yang diajarkan sebelumnya lalu menghubungkannya dengan materi pelajaran yang akan segera diajarkan. Kegiatan ini penting, sebab kegiatan belajar dan memahami materi pelajaran itu kebanyakannya bergantung pada pengenalan siswa terhadap hubungan antara pengetahuan yang telah ia miliki dengan pengetahuan yang akan diajarkan Muhibbin (2011:213).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 2 pekanbaru mendapatkan hasil pada persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi secara tatap muka terbatas indikator kegiatan inti mendapatkan presentase 78,56% kategori baik. Dimana indikator kegiatan inti ini memiliki 5 sub indikator.

1. Sub Indikator Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan sub indikator menggunakan media pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori baik dengan nilai 75,99%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran guru mempunyai 1 pegangan buku cetak sebagai acuan pembelajaran peserta didik, guru juga menggunakan LKS (lembar kerja siswa) sebagai tambahan pegangan siswa yang dapat melakukan latihan soal pembelajaran yang dapat di bahas di kelas maupun di rumah. LKPD (lembar kerja peserta didik) digunakan guru di kelas agar peserta didik aktif dalam melakukan pembelajaran di kelas dan tidak bosan hanya saja menggunakan buku dan LKS.

Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan penampilan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media pengajaran yang digunakan berupa peralatan yang efektif yang disebut alat peraga. Alat peraga pengajaran atau teaching aids, atau *audiovisual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikannya kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Suyanto dan Asep (2013:107)

#### 2. Sub Indikator Menyampaikan Materi

Berdasarkan sub indikator menyampaikan materi pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 84,79%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah disusun dan disiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Guru menyiapkan contoh benda untuk menunjang proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan, guru juga memberikan contoh lingkungan sekitar dengan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Jika guru menggunakan metode ceramah atau metode ceramah plus, maka pada tahap pelaksanaan pengajaran ini, ia sangat dianjurkan menjelaskan pokok-pokok materi dan tujuan-tujuannya, dan jenis-jenis kompetensi yang ingin dicapai baik SK (standar kompetensi) maupun KD (kompetensi dasar). Sebelum menguraikan pokok-pokok materi tersebut lebih lanjut, setiap uraian seyogianya dilengkapi dengan contoh dan peragaan seperlunya Muhibbin (2011:214).

#### 3. Sub Indikator Pemahaman Materi

Berdasarkan sub indikator pemahaman materi pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori baik 76,57%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi dari guru, guru ketika menilai tingkat pemahaman siswa yang belum maksimal dikarenakan pada saat penyampaian materi masih terbatas penyampaian dengan waktu yang belum maksimal. Untuk meningkatkan pemahaman siswa guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang belum dipahami agar ditanyakan kepada guru. Guru juga memberikan latihan soal atau tugas di rumah agar siswa dapat mengulang kembali materi di rumah masing-masing.

Sejalan dengan penelitian Artayasa dkk (2022) ketika pembelajaran dengan sistem bergilir (shift) dilakukan, siswa sangat terbantu dalam memahami pembelajaran melalui diskusi dan interaksi dengan guru dan temannya meskipun terbatas karena harus tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti menjaga jarak.

#### 4. Sub Indikator Mengelola Kelas

Berdasarkan sub indikator mengelola kelas, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori baik 80,26%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa guru dalam mengelola kelas dengan menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan alat peraga atau contoh untuk menunjang proses pembelajaran. Guru juga membuat kelompok diskusi agar proses belajar mengajar dilakukan oleh semua peserta didik di ruangan kelas, dalam proses diskusi guru juga mengawasi peserta didik agar suasana kelas tetap kondusif dan diskusi berjalan dengan lancar.

Manajemen kelas yang efektif punya dua tujuan yaitu membantu murid menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada

tujuan, dan mencegah murid mengalami problem akademik dan emosional. Santrock (2008:215).

5. Sub Indikator Membimbing Pembelajaran

Berdasarkan sub indikator membimbing pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk kategori baik dengan kategori 70,33%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa guru selalu menanyakan kepada peserta didik materi yang belum dipahami, jika peserta didik ada yang belum memahami guru mengulang sedikit materi tersebut, ketika waktu pembelajaran telah habis, peserta didik diperbolehkan bertanya kepada guru diluar kelas maupun melalui grup *whatsapp* kelas.

Guru dituntut mengembangkan keterampilan penyesuaian dengan kondisi siswa, sehingga akan memudahkan dalam memfasilitasi siswa melakukan kegiatan penguasaan terhadap kompetensi yang harus dicapai siswa. Suyanto dan Asep (2013:84).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 2 pekanbaru mendapatkan hasil pada persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi secara tatap muka terbatas indikator kegiatan penutup mendapatkan presentase 76,59% kategori baik. Dimana indikator kegiatan inti ini memiliki 4 sub indikator.

1. Sub Indikator Mengevaluasi

Berdasarkan sub indikator mengevaluasi, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori baik dengan nilai 76,26%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa pada saat guru mengevaluasi pembelajaran, guru telah menyiapkan hadiah untuk peserta didik yang berani menyimpulkan pembelajaran dan menjawab kuis dari guru. Guru juga menanyakan apakah setelah dilakukan tanya jawab tersebut peserta didik lebih memahami pembelajaran. Diakhir pembelajaran guru akan menyimpulkan secara keseluruhan materi yang telah diberikan.

Evaluasi dalam proses belajar mengajar sebenarnya bukan hanya siswa, tetapi juga sistem pengajarnya. Karena itu dalam proses belajar mengajar terdiri dari rangkaian tes yang dimulai dari tes awal untuk mengetahui mutu atau isi pelajaran apa yang sudah diketahui oleh siswa dan apa yang belum, terhadap rencana pelajarannya yang akan diajarkan. Harjanto (2011:297)

2. Sub Indikator Memberikan Tugas dan Latihan Soal

Berdasarkan sub indikator memberikan tugas dan latihan soal, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk kategori baik dengan nilai 74,33%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa guru pada saat memberikan tugas dan latihan soal, guru mengambil soal dari materi yang diajarkan dan memberikannya kepada peserta didik, jika peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut dapat berdiskusi dengan teman sebangku, jika masih tidak mendapatkan jawaban dapat bertanya kepada guru. Cara ini dilakukan agar peserta didik dapat mengulang kembali pembelajaran dan belajar berdiskusi dengan teman untuk memecahkan masalah tersebut.

Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas/pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas. Misalnya tugas memecahkan masalah, menulis karangan/makalah, membuat kliping dari koran dan lain-lain, yang erat hubungannya dengan bahan yang telah dibahas. Sudjana (2010:152)

3. Sub Indikator Memberikan Umpan Balik

Berdasarkan sub indikator memberikan umpan balik, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori baik dengan nilai 77,06%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa ketika guru memberikan umpan balik peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran, guru juga meminta siswa untuk menyampaikan pendapat siswa mengenai pembelajaran berlangsung, agar guru mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran agar dijadikan bahan acuan pembelajaran yang baik untuk kedepannya.

Menurut Halimah (2017:175) mengatakan menyediakan suatu ringkasan menyangkut poin-poin yang utama dari suatu pembelajaran dapat membantu menyangkut poin-poin yang

utama dari suatu pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman materi pembelajaran yang lebih baik atau untuk memperjelas berbagai kesalahpahaman. Guru dapat meminta peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang apa yang mereka yakini berkaitan dengan poin-poin kunci dari materi pembelajaran.

#### 4. Sub Indikator Menutup Pembelajaran

Berdasarkan sub indikator menutup pembelajaran, hasil jawaban siswa terhadap angket termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 81,33%. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi, guru selalu menutup pembelajaran dengan tepat waktu, guru juga mengucapkan salam dan doa agar terhindar dari pandemi covid-19 guru juga mengingatkan peserta didik agar selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah disuarakan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara terhadap siswa, bahwa guru menutup pembelajaran di kelas tepat waktu dan selalu mengingatkan agar mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari virus covid-19.

Menutup pembelajaran (closure) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru/instruktur/widyaiswara untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan tujuan memberi gambaran menyeluruh tentang pengalaman pembelajaran dan hasil belajar Supriadie(2012:155).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring dan tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 memberikan respon positif dimana rata-rata pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring mendapatkan hasil 73,02% termasuk dalam kategori baik. Sedangkan rata-rata pelaksanaan pembelajaran biologi secara tatap muka terbatas mendapatkan hasil 79,01% termasuk dalam kategori baik. Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring dan tatap muka terbatas di kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru tahun ajaran 2021/2022 adalah baik. Saran untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran baik pada saat daring maupun tatap muka terbatas di masa pandemi, antar guru mata pelajaran maupun guru antar sekolah dapat sharing agar mendapatkan variasi-variasi media pembelajaran yang mudah direalisasikan pada masa pandemi covid-19. Guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan tertentu guna meningkatkan pembelajaran dan dalam penggunaan teknologi yang tepat pada saat pandemi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N & Santosa, LP.2018. Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online.*Jurnal Pendidikan*. 10(2): 105-110. (Diakses: 27 Januari 2022)
- Arifin, D. Z (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 153-166.
- Arikunto. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Artayasa, I.P., Yamin, M., Nathania, E.A., Alfiana, F., Anwari, K. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka dengan Sistem Bergilir Dibandingkan Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol.7(2). (Diakses: 28 Agustus 2022)
- Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, B.S. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hanafi, 2012. *Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 5 Tapung Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru

- Jayawardana. 2017. Paradigma Pembelajaran Biologi di Era Digital. *Jurnal Bioedukatika*. UAD Yogyakarta. 5(1): 12-17. (Diakses: 26 September 2021)
- Malyana, A. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. 2 (1):67-78. ((Diakses: 28 Januari 2022)
- Marliani, R 2010. *Psikologi Umum*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Ni"mah, LF. 2015. Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Untuk Mengingatn Motivasi Keislaman Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa X IPA MA Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun 2015. *Skripsi*. FKIP UIN Walisongo.
- Permana, GK, Daryanti & Maulana, A. 2013. Persepsi Siswa dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning di SMK Negeri 4 Jakarta. *Jurnal Pensil*. 2(3): 111-117. (Diakses: 26 September 2021)
- Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. (Diakses: 25 Januari 2022).
- Purwanto, M.N., (2020). Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Rahkmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Riduwan. 2015. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2016. Dasar-Dasar Statistika. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, W. 2015. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta